JPPD: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar
ISSN Online : 3165-0112
Volume 03 Nomor 4, Desember 2026

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MELALUI TEKNIK RAKIT BERBASIS OBJEK NYATA PADA SISWA KELAS X TFLM 1 SMK NEGERI 5 SURABAYA

Nala Inayah[1], Roely Ardiansyah[2] , Masruroh[3]
[1,2,3]Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
nalainayah982@gmail.com[1], roelyardiansyah_fbs@uwks.ac.id[2] ,
masrurohsudono55@gmail.com[3]

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement in observation report text writing skills among tenth-grade students of Metal Fabrication and Manufacturing Engineering (TFLM) 1 at SMK Negeri 5 Surabaya through the implementation of the RAKIT Technique (Research-Observe-Work-Integrate-Review) based on real objects. This study employed a Classroom Action Research (CAR) approach following the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles with 36 students as research subjects. Data were collected through a pretest consisting of short and extended written questions on the concept of observation report texts, as well as a posttest in the form of an individual writing performance test, which were then analyzed using mean scores, classical mastery rates, and N-Gain. The results showed an increase in the average score from 73.73 in the pretest to 89.17 in the posttest, with an average N-Gain of 0.58 (moderate category). Classical mastery also increased from 33.3% to 97.2%. These findings indicate that the RAKIT Technique based on real objects is effective in improving observation report text writing skills, particularly among vocational high school students who tend to have concrete and kinesthetic learning styles.

Keywords: *observation report text, RAKIT Technique, real objects, classroom action research, vocational school students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi (LHO) siswa kelas X Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur (TFLM) 1 SMK Negeri 5 Surabaya melalui penerapan Teknik RAKIT (Riset-Amati-Kerjakan-Integrasikan-Telaah) berbasis objek nyata. Penelitian ini

menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 36 siswa. Data dikumpulkan melalui pretest berupa isian singkat dan isian panjang mengenai konsep teks LHO, serta posttest berupa tes kinerja menulis teks LHO secara individual, kemudian dianalisis menggunakan rata-rata nilai, ketuntasan klasikal, dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 73,73 pada pretest menjadi 89,17 pada posttest, dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,58 (kategori sedang). Ketuntasan klasikal turut meningkat dari 33,3% menjadi 97,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa Teknik RAKIT berbasis objek nyata efektif meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, khususnya pada siswa SMK jurusan teknik yang memiliki kecenderungan gaya belajar konkret dan kinestetik.

Kata Kunci: teks laporan hasil observasi, Teknik RAKIT, objek nyata, penelitian tindakan kelas, siswa SMK.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis yang baik membantu berpikir kritis dan berkomunikasi dengan jelas, baik untuk keperluan akademik, pekerjaan, maupun urusan pribadi (Mursidin dkk., 2025). Salah satu keterampilan menulis yang penting untuk dikuasai siswa adalah menulis teks laporan hasil observasi (LHO). Teks laporan observasi adalah teks yang memberi informasi tentang suatu objek setelah dilakukan investigasi atau observasi secara sistematis di lapangan. Teks ini disusun dengan tiga struktur utama, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat (Laia, 2023).

Pada kenyataannya, siswa kelas X Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur (TFLM) 1 SMK Negeri 5 Surabaya masih menunjukkan kemampuan menulis teks LHO yang rendah. Hasil pretest awal memperlihatkan rata-rata nilai 73,73. Ketuntasan klasikal hanya mencapai 33,3 persen. Kemampuan yang rendah ini diduga berkaitan dengan gaya belajar siswa vokasi. Penelitian pada siswa SMK menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik adalah yang paling dominan, dengan persentase 36,2 persen dari seluruh responden (Amayase dkk., 2022). Karena itu,

siswa vokasi cenderung kesulitan saat mendapat tugas menulis yang membutuhkan kemampuan abstraksi verbal tanpa melibatkan objek konkret.

Permasalahan yang sama juga ditemukan pada siswa SMK jurusan teknik lain. Contohnya, mereka kesulitan menyusun teks LHO karena kurang kosakata dan belum tepat dalam memakai bahasa baku (Suhendri dkk., 2025). Secara umum, pembelajaran menulis teks LHO di berbagai jenjang sekolah masih banyak memakai pendekatan teoretis. Kegiatan observasi langsung terhadap objek nyata jarang dilakukan (Sumarwati dkk., 2026). Akibatnya, siswa sulit memahami hakikat observasi sebagai dasar penulisan teks yang bersifat faktual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kita perlu teknik pembelajaran yang bisa menjembatani cara belajar siswa vokasi dengan tuntutan kompetensi menulis. Penelitian ini memakai Teknik RAKIT (Riset-Amati-Kerjakan-Integrasikan-Telaah). Teknik ini adalah pembelajaran kolaboratif yang membagi tanggung jawab penulisan tiap struktur teks LHO kepada setiap anggota kelompok. Teknik ini juga menggabungkan pengamatan objek nyata secara langsung. Teknik ini mengacu pada prinsip pembelajaran kooperatif yang mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang kolaboratif. Setiap anggota kelompok secara pribadi memberi kontribusi yang bermanfaat bagi semua anggota kelompoknya (Simamora, 2024). Teknik ini dimodifikasi dengan cara membagi tanggung jawab struktur teks secara individual dalam kelompok.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang biasanya memakai model pembelajaran kooperatif secara umum tanpa pembagian struktur yang jelas, atau memakai media contoh teks tertulis, penelitian ini membawa pembaruan dari sisi teknik pembelajaran. Penelitian ini membagi tanggung jawab struktur secara individual dalam kelompok. Penelitian ini juga memakai objek nyata sebagai media observasi langsung. Selain itu, penelitian ini diterapkan pada siswa SMK jurusan teknik yang selama ini jarang menjadi subjek penelitian keterampilan menulis teks LHO.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X TFLM 1 SMK Negeri 5 Surabaya dengan menggunakan Teknik

RAKIT berbasis objek nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan Teknik RAKIT berbasis objek nyata.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pelaksanaan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

Penelitian ini mengambil subjek siswa kelas X Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur (TFLM) 1 SMK Negeri 5 Surabaya. Jumlah siswa sebanyak 36 orang. Semua siswa berjenis kelamin laki-laki pada tahun ajaran 2026/2027. Tindakan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teknik RAKIT (Riset, Amati, Kerjakan, Integrasikan, Telaah), yang dilakukan lewat tahapan berikut. (1) Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari tiga orang. (2) Setiap kelompok mengamati langsung objek nyata berupa buah-buahan secara bersama-sama. (3) Setiap anggota kelompok menulis satu struktur teks LHO, yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian, atau deskripsi manfaat atau simpulan, berdasarkan hasil pengamatan bersama. (4) Ketiga bagian struktur digabungkan menjadi satu teks LHO yang utuh. (5) Kelompok memeriksa kembali keterpaduan dan ejaan teks sebelum dikumpulkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan lewat tes tertulis berupa pretest dan posttest. Pretest terdiri dari delapan soal isian pendek dan dua soal isian panjang tentang konsep dan struktur teks LHO. Peserta mengerjakan soal ini sendiri sebelum tindakan. Posttest berupa tes kinerja menulis teks LHO secara individual dan mandiri setelah tindakan. Penilaian menggunakan rubrik penilaian holistik dengan kategori predikat A sampai E, berdasarkan kelengkapan struktur, kesesuaian isi dengan objek, kaidah kebahasaan, serta kepaduan dan ejaan.

Penilaian posttest memakai rubrik holistik yang mencakup empat aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi kelengkapan struktur, kesesuaian isi dengan objek, kaidah kebahasaan, serta kepaduan dan ejaan. Setiap aspek diberi skor antara 1

sampai 4. Setelah itu, skor dikonversi menjadi predikat A sampai E seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Holistik *Posttest* Teks LHO

Aspek	Skor 4 (A)	Skor 3 (B)	Skor 2 (C)	Skor 1 (D/E)
Kelengkapan struktur	3 struktur lengkap & jelas	3 struktur ada, cukup jelas	Hanya 2 struktur jelas	Struktur tidak jelas/tidak lengkap
Kesesuaian isi dengan objek	Sangat sesuai & detail	Sesuai, cukup detail	Kurang detail	Tidak sesuai objek amatan
Kaidah kebahasaan	Konsisten & tepat	Sebagian besar tepat	Banyak kurang tepat	Tidak sesuai kaidah
Kepaduan & ejaan	Sangat runtut, ejaan tepat	Cukup runtut, sedikit salah	Kurang runtut, banyak salah	Tidak runtut, ejaan berantakan

Sebelum digunakan, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menelaah isi instrumen pretest dan posttest. Tindakan ini memastikan butir soal dan rubrik sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi menulis teks LHO. Karena itu, instrumen dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini sudah mendapat izin dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ikut serta sebagai kolaborator selama proses tindakan. Kolaborator mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran. Kolaborator juga memberi masukan pada tahap refleksi setiap siklus. Dengan begitu, pelaksanaan tindakan bisa dipantau secara objektif dari sudut pandang pengamat selain peneliti.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai kelas, persentase ketuntasan klasikal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, serta N-Gain untuk mengukur efektivitas peningkatan kemampuan menulis siswa. Perhitungan N-Gain masih digunakan sampai sekarang sebagai ukuran efektivitas pembelajaran karena mudah dipahami saat membandingkan skor sebelum dan sesudah tindakan (Coletta & Steinert, 2020). Kategori N-Gain terdiri dari tinggi (≥0,7), sedang (0,3 sampai 0,69), dan rendah (<0,3).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 36 siswa kelas X TFLM 1 SMK Negeri 5 Surabaya. Peneliti menerapkan Teknik RAKIT berbasis objek nyata dalam dua siklus. Data kemampuan menulis teks LHO dikumpulkan lewat pretest sebelum tindakan dan posttest setelah tindakan. Data tersebut ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Pretest, Posttest, dan N-Gain*

Aspek	Hasil
Jumlah siswa	36
Rata-rata nilai pretest	73,73
Rata-rata nilai posttest	89,17
Rata-rata N-Gain	0,58 (Sedang)
Ketuntasan klasikal pretest (KKM 75)	12 siswa (33,3%)
Ketuntasan klasikal posttest (KKM 75)	35 siswa (97,2%)

Distribusi kategori N-Gain menunjukkan 17 siswa (47,2%) masuk kategori tinggi. Sebanyak 13 siswa (36,1%) masuk kategori sedang. Ada 6 siswa (16,7%) yang masuk kategori rendah. Data ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan menulis teks LHO pada sebagian besar siswa setelah penggunaan Teknik RAKIT berbasis objek nyata.

Sebaran predikat pada hasil posttest juga menunjukkan variasi yang wajar. Sebanyak 20 siswa (55,6%) mendapat predikat A. Sebanyak 12 siswa (33,3%) mendapat predikat B. Tiga siswa (8,3%) mendapat predikat C. Satu siswa (2,8%) mendapat predikat D. Sebaran ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis tidak hanya terjadi pada sebagian kecil siswa. Peningkatan ini juga mencakup mayoritas siswa di kelas dengan tingkat pencapaian yang berbeda sesuai kemampuan masing-masing.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai naik dari 73,73 menjadi 89,17 dengan rata-rata N-Gain 0,58 (kategori sedang). Ketuntasan klasikal juga naik dari 33,3% menjadi 97,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X TFLM 1 meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan Teknik RAKIT (Riset, Amati, Kerjakan, Integrasikan, Telaah) berbasis objek nyata.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan observasi langsung secara nyata dapat meningkatkan keterampilan menulis teks LHO dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoretis. Jika siswa jarang terlibat dalam kegiatan observasi nyata, kemampuan mereka untuk menulis laporan hasil pengamatan secara faktual dan sistematis menjadi rendah. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis pengalaman langsung penting agar siswa mendapat pengalaman asli dalam mengamati, mencatat, dan menyusun hasil pengamatan menjadi teks yang logis dan runtut (Khasanah dkk., 2024). Dengan demikian, pembelajaran menulis teks LHO akan lebih efektif jika siswa aktif mengikuti praktik lapangan. Pengalaman empiris ini membantu siswa memahami karakteristik teks secara lebih mendalam (Alfanzani dkk., 2024).

Menariknya, penelitian Alfanzani dkk. (2024) juga dilakukan pada konteks yang mirip. Penelitian ini melibatkan siswa kelas X jurusan logam SMK Negeri 5 Yogyakarta. Mereka menggunakan pendekatan experiential learning untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks LHO. Kesamaan konteks ini memperkuat anggapan bahwa siswa SMK jurusan teknik memang butuh pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata. Namun, penelitian tersebut belum memakai teknik pembagian tanggung jawab struktur teks secara individual dalam kelompok seperti pada Teknik RAKIT. Karena itu, penelitian ini memberi tambahan berupa teknik kolaboratif yang lebih teratur dalam mengelola proses menulis kelompok.

Temuan serupa juga muncul pada beberapa pendekatan pembelajaran lain yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis teks LHO. Model

Project Based Learning terbukti bisa meningkatkan kemampuan menulis teks LHO siswa (Rosidin & Kurniawan, 2025). Hasil yang sama juga terjadi pada model Discovery Learning (Zikra dkk., 2026), metode field trip (Hadi & Gani, 2024), serta pendekatan experiential learning di jenjang SMP (Ellza dkk., 2025). Semua temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam proses observasi dan penulisan berdasarkan pengalaman nyata terus memberi dampak positif pada kemampuan menulis teks LHO. Hal ini juga sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis yang bersifat praktis supaya siswa bisa mengembangkan ide secara mandiri dan terampil dalam mengatur informasi (Gani dkk., 2024). Selain struktur dan isi, penggunaan kalimat efektif juga menjadi indikator penting dalam penilaian kualitas teks LHO (Lestari & Suhartono, 2026). Dalam penelitian ini, hal itu terlihat pada aspek kaidah kebahasaan dan kepaduan di rubrik penilaian posttest.

Peningkatan kemampuan menulis pada penelitian ini juga didukung oleh mekanisme kerja sama dalam Teknik RAKIT. Setiap siswa mendapat pemahaman mendalam tentang satu struktur tertentu lewat proses observasi dan diskusi kelompok. Pemahaman ini lalu menjadi kemampuan menulis individu saat posttest. Temuan ini sesuai dengan hasil bahwa pembelajaran menulis yang langsung diterapkan dan melibatkan siswa dalam proses membuat teks dapat meningkatkan keterlibatan serta kemampuan menulis siswa (Pratiwi dkk., 2024).

Dibandingkan dengan teknik pembelajaran kooperatif pada umumnya, di mana anggota kelompok mengerjakan tugas bersama tanpa pembagian peran yang jelas, Teknik RAKIT menekankan tanggung jawab individual terhadap satu struktur teks. Setelah itu, bagian-bagian ini digabungkan menjadi teks utuh (Simamora, 2024). Mekanisme ini membuat setiap siswa benar-benar memahami satu bagian struktur dengan baik. Siswa tidak hanya bergantung pada anggota kelompok yang lebih dominan. Dengan begitu, pemahaman yang didapat dari kerja kelompok bisa berpindah ke kemampuan individu pada posttest secara lebih merata. Ini juga menjelaskan mengapa mayoritas siswa, yaitu 83,3 persen, berada pada kategori N-Gain tinggi dan sedang. Padahal, tugas menulis pada tahap treatment dikerjakan secara berkelompok.

Namun, ada 6 siswa (16,7%) yang masih masuk dalam kategori N-Gain rendah. Meskipun demikian, yang selanjutnya disebut siswa A sampai F. Keenam siswa tersebut tetap mengalami peningkatan nilai, namun besarnya peningkatan relatif kecil, yaitu 2,5 hingga 6,25 poin atau setara satu tingkat predikat. Tiga di antaranya (siswa A, D, dan F) telah memperoleh nilai pretest tinggi (79,17–83,33), sehingga ruang peningkatan skor relatif terbatas. Berdasarkan catatan lapangan, lima dari enam siswa tersebut tampak kurang aktif dalam diskusi kelompok, sehingga kesempatan mereka untuk menyerap pemahaman dari proses observasi dan diskusi menjadi lebih terbatas.

Temuan berbeda ditunjukkan oleh siswa C, yang justru tampak aktif selama diskusi kelompok, tetapi cenderung mengerjakan soal secara individual dengan kurang cermat dan terkesan asal-asalan. Siswa ini juga memiliki kemampuan awal paling rendah (pretest 62,50) dan hanya mencapai predikat D pada posttest. Kasus ini menunjukkan bahwa keaktifan dalam kerja kelompok belum tentu berbanding lurus dengan kesungguhan dalam tugas individual, sehingga pada penerapan Teknik RAKIT selanjutnya diperlukan pendampingan yang lebih intensif serta penekanan pada ketelitian pengerjaan tugas individual, terutama pada tahap Telaah.

Temuan penelitian ini punya dampak langsung untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK, terutama di jurusan teknik. Guru bisa menyesuaikan tahapan Teknik RAKIT untuk jenis teks lain yang butuh pengamatan objek, seperti teks deskripsi atau teks eksplanasi. Guru dapat menyesuaikan objek amatan dengan konteks kejuruan siswa, misalnya komponen mesin, hasil praktik fabrikasi, atau proses produksi di bengkel sekolah. Penyesuaian objek amatan dengan konteks kejuruan siswa bisa membuat pembelajaran menulis jadi lebih relevan dengan keahlian yang sedang dipelajari siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar menulis dan pemahaman terhadap materi produktif jurusan secara bersamaan.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan saat menafsirkan hasil temuan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas (X TFLM 1) dengan jumlah subjek terbatas, yaitu 36 siswa, dan karakteristik populasi

yang relatif seragam karena seluruhnya siswa laki-laki jurusan teknik. Karena itu, perlu berhati-hati saat menggeneralisasi temuan pada populasi siswa SMK dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penilaian posttest memakai rubrik holistik yang melibatkan pertimbangan penilai, sehingga masih ada kemungkinan unsur subjektivitas meskipun setiap kategori predikat sudah memiliki kriteria yang jelas. Ketiga, penelitian ini belum mengontrol variabel lain yang mungkin ikut memengaruhi peningkatan kemampuan menulis siswa, seperti motivasi belajar atau intensitas bimbingan di luar jam pelajaran. Penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan lebih dari satu penilai untuk meningkatkan objektivitas penilaian. Selain itu, subjek penelitian bisa diperluas ke beberapa kelas atau sekolah untuk memperkuat generalisasi temuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Teknik RAKIT (Riset-Amati-Kerjakan-Integrasikan-Telaah) berbasis objek nyata mampu meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X TFLM 1 SMK Negeri 5 Surabaya. Hasil ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai dari 73,73 pada pretest menjadi 89,17 pada posttest. Rata-rata N-Gain sebesar 0,58 yang termasuk kategori sedang. Tingkat ketuntasan klasikal siswa juga mengalami peningkatan signifikan dari 33,3% menjadi 97,2% setelah tindakan dilakukan.

Penurunan tersebut didukung oleh mekanisme kolaboratif dalam Teknik RAKIT yang membagi tanggung jawab penulisan tiap struktur teks kepada masing-masing anggota kelompok. Proses observasi objek nyata secara langsung membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Pemahaman yang diperoleh dalam kerja kelompok dapat terinternalisasi menjadi kemampuan menulis individual. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman konkret bagi siswa SMK jurusan teknik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru Bahasa Indonesia di jenjang SMK, khususnya pada jurusan teknik, dapat mempertimbangkan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif berbasis objek nyata. Teknik ini bisa menjadi alternatif strategi dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menguji penerapan Teknik RAKIT pada jenis teks lain atau pada jenjang dan jurusan SMK yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memperluas generalisasi temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfanzani, H. N., Dewi, R. P., & Windayani, D. (2024). Penerapan Pendekatan Experiental Learning pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Logam B di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra, 5(1), 22–28.

Amayase, A. B., Lestari, S. M. P., Anggunan, & Setiawati, O. R. (2022). Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Akademik pada Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Jakarta. Jurnal Medika Malahayati, 6(3), 388–395.

Coletta, V. P., & Steinert, J. J. (2020). Why Normalized Gain Should Continue to Be Used in Analyzing Preinstruction and Postinstruction Scores on Concept Inventories. Physical Review Physics Education Research, 16(1), 010108.

Ellza, dkk. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Pendekatan Experiential Learning pada Kelas VIII SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Kota Madiun. Jitera-Journal in Teaching and Education Area, 2(1), 103–114.

Gani, R. H. A., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa, Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen, serta Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis. Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, 3(2), 1–9.

Hadi, I., & Gani, R. (2024). Field Trip Learning Methods on Student Observation Report Text Writing Skills. Jurnal Muara Olahraga, 7(1), 116–129.

Khasanah, U., Sholeh, D. R., & Sriani, W. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Observasi dengan Model Experiential Learning Berbasis Tanggap Budaya di SMK Negeri 4 Madiun. Jurnal Riset Pendidikan, 3(1), 1–14.

Laia, E. (2023). Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(2).

Lestari, K. P., & Suhartono. (2026). Skills in Using Effective Sentences in Writing Observation Report Texts for Grade VIII Junior High School Students. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 5(1), 503–512.

Mursidin, M., Nonci, J., Imran, M. C., Indahyanti, R., Sulviana, Nurjannah, S., Ayumi, M., & Ramadhani, A. (2025). Penguatan Keterampilan Menulis Siswa melalui Pelatihan Menulis Berita. Communnity Development Journal, 6(1), 1518–1522.

Pratiwi, B. A., Sumiyadi, & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, 10(3), 2998–3009.

Rosidin, N., & Kurniawan, M. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VII C Siswa Ar Raudhloh Karangtanjung. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5(3), 1943–1953.

Simamora, A. B. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Suhendri, Santosa, P. B., & Israwati. (2025). Kesulitan yang Dihadapi Peserta Didik Kelas X TJKT B SMK Negeri 3 Palu dalam Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi. Inovasi Pendidikan Nusantara, 6(1), 446–453.

Sumarwati, Hidayah, L. F. N., Anindyarini, A., & Slamet. (2026). Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di SMP: Bagaimana Persepsi Siswa? Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 14(1), 97–110.

Zikra, G. M., Permatasari, S., Mustika, T. P., & Sinaga, M. (2026). The Influence of the Discovery Learning Model on Writing Skills for Observation Report Texts. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 5(2), 1577–1584.